

**OPTIMALISASI ZAKAT DALAM PROGRAM
KEMANUSIAAN PADA LAZISNU KECAMATAN COMAL
KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

UMI NURUL HIKMAH

NIM. 3617028

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Umi Nurul Hikmah
NIM : 3617028
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“OPTIMALISASI ZAKAT DALAM PROGRAM KEMANUSIAAN PADA LAZISNU KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 13 Oktober 2021

Penulis,



Umi Nurul Hikmah
3617028

NOTA PEMBIMBING

Wirayudha Pramana Bhakti M.Pd

Perum Graha Mulia A. 17 Jalan Otto Iskandardinata Soko, Pekalongan Selatan,
Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Umi Nurul Hikmah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : UMI NURUL HIKMAH

NIM : 3617028

Judul : **OPTIMALISASI ZAKAT DALAM PROGRAM
KEMANUSIAAN PADA LAZISNU KECAMATAN COMAL
KABUPATEN PEMALANG**

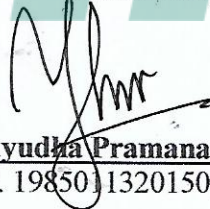
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan 17 Agustus 2021

Pembimbing,



Wirayudha Pramana Bhakti M.Pd
NIP. 198501132015011003



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : UMI NURUL HIKMAH
NIM : 3617028
Judul Skripsi : **OPTIMALISASI ZAKAT DALAM PROGRAM KEMANUSIAAN PADA LAZISNU KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG**

Telah diujikan pada hari jum'at, 8 Oktober 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Agus Fakhrina, M.S.I
197701232003121001

Penguji II

Hanif Ardiansyah, M.M
199106262019031010

Pekalongan, 8 Oktober 2021

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. Sam'ani, M.Ag
197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka da ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا = a		ا = a
ا = i	اي = ai	ي = i
ا = u	او = au	او = u

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. Syaddah (tasdid geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh

ربنا ditulis *rabbana*

البرر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
-------	---------	-------------------

الرجل	Ditulis	<i>Ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

القمر	Ditulis	<i>Al-qamar</i>
البديع	Ditulis	<i>Al-badi</i>
الجلال	Ditulis	<i>Al-jalal</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /’/

Contoh

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai’un</i>

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kepada Allah swt karena dengan rahmat-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad saw dan dengan penuh rasa hormat serta segala rasa terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Kasmono dan Ibu Carkiyah, terimakasih tak terkira atas segala usaha dan jerih payah yang kalian perjuangkan yang selalu senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dan dukungannya. Semoga Allah swt senantiasa memberikan kebahagiaan dan membalas segala kebaikan kalian di dunia maupun di akhirat.
2. Kakak-kakak tercinta, Nur Lasifah, Arifah Nurul Hidayah, dan Moh. Nur Fadhillah, terimakasih atas segala dukungan kalian.
3. Dosen Pembimbing Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Keluarga Besar IAIN Pekalongan dan seluruh dosen IAIN Pekalongan yang telah mendidik dan membimbing saya selama sstudi.
5. Sahabat-sahabatku dan teman-teman keluarga besar Manajemen Dakwah Angkatan 2017.

Semua pihak yang tidak bisa penulis sebut namanya satu persatu yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

MOTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(Q.S Al-Baqarah : 286)



ABSTRAK

Nurul Hikmah, Umi. 2021. *Optimalisasi Zakat dalam Program Kemanusiaan pada LAZISNU Kecamatan Comal Kabupaten Pematang*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Jurusan Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing: Wirayudha Pramana Bhakti M.Pd.

Kata kunci: Zakat, Optimalisasi Zakat, Program Kemanusiaan.

Dalam Optimalisasi zakat dalam Program Kemanusiaan terdapat tantangan terbesar dalam penggunaan dana zakat yaitu dengan mendayagunakan dana zakat menjadi tepat guna dan tepat sasaran. Tepat guna berkaitan dengan program pendayagunaan yang mampu menjadi solusi terhadap problem kemiskinan. Sedangkan tepat sasaran berkaitan dengan pentasyarufan dana zakat kepada program-program di LAZISNU Kecamatan Comal.

Rumusan masalah ini adalah (1) Bagaimana Optimalisasi zakat dalam program kemanusiaan di LAZISNU Comal? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat optimalisasi zakat dalam program kemanusiaan di LAZISNU Comal? (1) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Optimalisasi zakat dalam program kemanusiaan di LAZISNU Comal (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat optimalisasi zakat dalam program kemanusiaan di LAZISNU Comal.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah pengurus LAZISNU Kecamatan Comal. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Miles and Huberman.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) layanan penjemputan zakat, sosialisasi kepada para muzaki, transparan dan akuntabel, melayani masyarakat dalam kebutuhan kesehatan masyarakat kurang mampu, mengatasi ekonomi masyarakat, membantu pendidikan siswa-siswi yang kurang mamapu/berprestasi. (2) faktor pendukungnya yaitu system laporan keuangan yang transparan dan akuntabel, mengutamakan kinerja yang baik, tepat waktu dan tepat sasaran, fasilitas sedangkan faktor penghambatnya yaitu petugas diranting/desa, kurangnya pemahaman masyarakat tentang zakat mal, kurangnya sumber daya manusia.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kenikmatan hidup dan kemudahan kepada hamba-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial di Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan. Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik manakala tidak ada bantuan dari beberapa pihak, sehingga penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I, selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Pekalongan.
4. Bapak Wirayudha Pramana Bhakti M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan perhatian, memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan serta kesabaran selama penelitian dan penyusunan skripsi berlangsung.

5. Bapak Ade Gunawan M.M., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu penulis dalam membimbing penulis dari semester awal hingga akhir.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
7. Teman-teman IAIN Pekalongan yang telah membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu saran dan masukannya yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aaamiin...

Pekalongan, 21 Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Tinjauan teoritik	10
1. Analisis teoritis	10
2. Analisis penelitian yang relevan	12
3. Kerangka berfikir	16
F. Metode penelitian	17
1. Jenis dan lokasi penelitian	17
2. Sumber data	18
3. Teknik pengumpulan data	18
4. Teknik analisis data	20
5. Sistematika penulisan	21

BAB II TINJAUAN TEORITIK

A. Zakat.....	23
1. Pengertian Zakat.....	24
2. Hukum Zakat.....	24
3. Macam-Macam Zakat	27
4. Orang-orang yang Berhak Menerima Zakat	32
5. Manfaat Zakat bagi Kehidupan.....	33
B. Optimalisasi Zakat	34
C. Program Kemanusiaan	38

BAB III GAMBARAN UMUM LAZISNU KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG

A. Profil LAZISNU Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang.....	41
1. Latar Belakang berdirinya LAZISNU Kecamatan Comal	41
2. Letak Kantor LAZISNU Kecamatan Comal.....	43
3. Visi dan Misi LAZISNU Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang.....	44
4. Struktur Organisasi.....	45
5. Program Kerja	46
a. Program Pendidikan	46
b. Program Kesehatan	47
c. Program Ekonomi	48
d. Program Siaga Bencana	49
B. Optimalisasi Zakat Dalam Program Kemanusiaan Lazisnu Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang	50
1. Layanan penjemputan zakat.....	50
2. Sosialisasi kepada para muzaki	51
3. Transparan dan Akuntansi.....	56
4. Melayani masyarakat dalam kebutuhan kesehatan masyarakat kurang mampu.....	57

5. Mengatasi ekonomi masyarakat.....	59
6. Membantu pendidikan siswa/siswi yang kurang mampu dan berprestasi	61
C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Optimalisasi Zakat Dalam Program Kemanusiaan Pada LAZISNU Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang	63
1. Faktor Pendukung	63
a) Sistem Laporan Keuangan yang Transparan dan Akuntabel	63
b) Mengutamakan kinerja yang baik	64
c) Tepat waktu dan tepat sasaran.....	65
d) Fasilitas	66
2. Faktor Penghambat.....	67
a) System Petugas Lapangan di ranting/desa	67
b) Kurangnya pemahaman masyarakat tentang zakat	68
c) Kurangnya sumber daya manusia (amil)	69

BAB IV ANALISIS OPTIMALISASI ZAKAT DALAM PROGRAM KEMANUSIAAN PADA LAZISNU KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG

A. Analisis Optimalisasi Zakat dalam Program Kemanusiaan Pada LAZISNU Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang	
1. Layanan Penjemputan Zakat	70
2. Sosialisasi kepada para Muzaki	71
3. Transparan dan Akuntabel	73
4. Melayani masyarakat dalam kebutuhan kesehatan masyarakat kurang mampu.....	74
5. Mengatasi Ekonomi Masyarakat.....	75
6. Membantu pendidikan siswa-siswi yang kurang mampu atau berprestasi	75

B. Faktor pendukung dan faktor penghambat Optimalisasi Zakat dalam Program Kemanusiaan di LAZISNU Kecamatan Comal Kabupaten Pematang	
1. Faktor Pendukung.....	77
a. Sistem Laporan keuangan yang Transparan dan Akuntabel	77
b. UPZIS desa dan LAZISNU Kecamatan Comal saling mensukseskan untuk program-program di LAZISNU Comal	78
c. Tepat waktu dan tepat sasaran.....	78
d. Fasilitas	80
2. Faktor Penghambat.....	80
a. Status petugas lapangan di Ranting atau Desa	80
b. Kurangnya pemahaaman masyarakat tentang zakat	81
c. Kurangnya sumber daya manusia (amil).....	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
C. Penutup.....	85

DAFTAR PUSTAKA

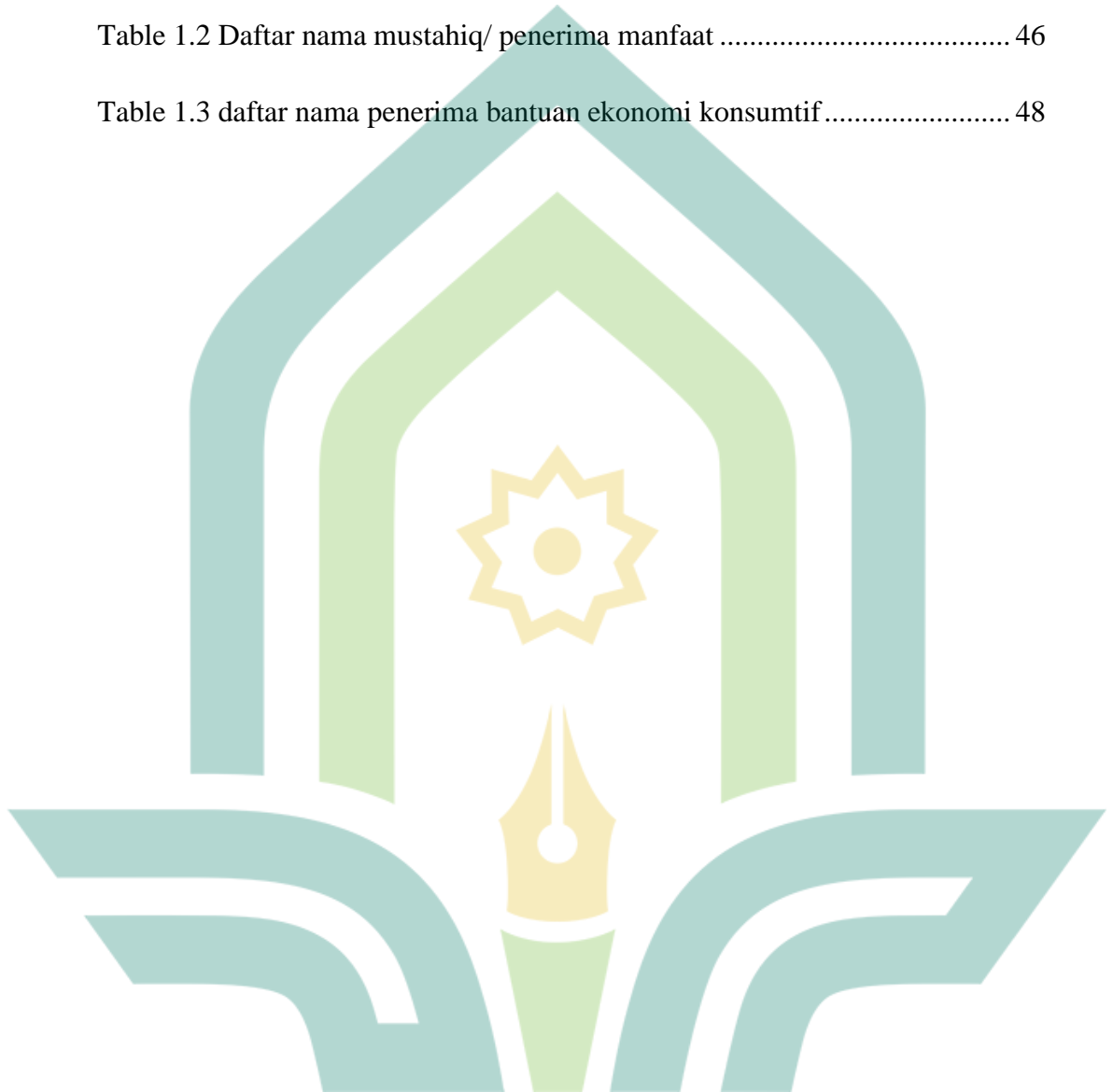
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar harta yang wajib dizakati 29

Table 1.2 Daftar nama mustahiq/ penerima manfaat 46

Table 1.3 daftar nama penerima bantuan ekonomi konsumtif..... 48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Instagram : nucazelazisnu_comal	54
Gambar 1.2 Facebook : Lazisnu Comal.....	54
Gambar 1.3 Youtube : Lazisnu Comal.....	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rukun islam yang ke 4 yaitu zakat. Zakat suatu keharusan bagi umat muslim yang sudah ditegaskan oleh Allah SWT melalui Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dalam proses pelaksanaannya, zakat sebagai ibadah kemasyarakatan yang sudah menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dan lembaga-lembaga keuangan. Karena zakat tidak hanya masalah pribadi dalam proses pelaksanaannya diserahkan dengan kesadaran individu masing-masing. Zakat menjadi instrumen yang penting dalam pemberdayaan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan mengurangi kesenjangan sosial.¹

Perintah mengeluarkan zakat adalah suatu cara Allah untuk membangun keseimbangan sosial, sebagai tindakan kemanusiaan, dan tindakan teologis. Sebagai tindakan kemanusiaan, dengan mengeluarkan zakat umat muslim sudah membantu individu lain yang tidak mampu. Sebagai tindakan teologis, dengan berzakat umat muslim sudah melaksanakan perintah dari Allah untuk mengeluarkan harta kekayaannya di jalan Allah dan dengann demikian mereka “berpiutang kepada Allah yang akan dibayar Oleh Allah dengan melipatgandakan” daripada membungakan uang hanya untuk menghirup darah orang-orang fakir miskin. Dengan

¹ Setiawan Budi Utomo, *Metode Praktis Penetapan Nisab Zakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hlm. 15-16.

adanya ketentuan dari Tuhan, manusia yang beriman akan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip teologis dan nilai-nilai kemanusiaannya misalnya dalam tindakan mengeluarkan zakat.²

Zakat sangat berpengaruh sekali terhadap ekonomi islam serta masyarakat. Dengan Berzakat membuat orang kaya semakin empati pada orang fakir dan miskin serta aksi proaktif bagi kemaslahatan umat. Dengan menggunakan zakat kekayaan yang dimiliki orang kaya bisa disalurkan bagi orang-orang fakir dan miskin. Dengan itu, sangat bermanfaat untuk pemerataan bagi orang kaya sehingga tidak terjadi ketimpangan sosial. Karena jika ketimpangan itu terjadi, maka kemiskinan akan semakin mengkhawatirkan. Dengan zakat bisa membuat terjalin kedamaian masyarakat dengan bersatunya hati mereka. Oleh karena itu, banyak masyarakat ketika melihat orang kaya yang memberikan zakat terhadap masyarakat dan tidak pamer atas harta yang telah mereka zakatkan.³

Indonesia adalah negara rawan akan bencana alam yang mengakibatkan rakyatnya kehilangan harta benda, kerugian, dan banyak mengambil korban jiwa. Dalam hal ini lembaga sosial-kemanusiaan banyak yang muncul saat terjadi bencana maupun setelah bencana itu terjadi. Dalam peristiwa tersebut banyak sekali media yang ikut mengatasi penanggulangan bencana tersebut. Hal tersebut juga menaruh perhatian pada lembaga zakat yang juga ikut dalam penanggulangan bencana tersebut.

² Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Nusantara memahami sosiologi Integralistik*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 134.

³ Syaikh Muhammad Shalih Al-Utsaimin, *Ensiklopedia Zakat*, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2008), hlm. 47.

Bencana terbesar beberapa tahun lalu yaitu peristiwa Tsunami ditanggal 26 desember 2004 di Daerah Istimewa Aceh dan Sumatera Utara dan disusul di DIY dan Jawa Tengah pada 27 Mei 2006. Peristiwa tersebut sudah banyak merubah lembaga Sosial-Kemanusiaan atau LSM lainnya.⁴

Pada September 2017, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan sikap resmi tentang aksi kekerasan yang menyebabkan Krisis Kemanusiaan Rohingnya antara lain komitmennya untuk membantu krisis Kemanusiaan bersinergi dengan kekuatan masyarakat Indonesia dan juga Masyarakat Internasional. Lembaga Kemanusiaan telah membuat aliansi dalam Krisis Kemanusiaan tersebut. Orang yang terusir dan mengungsi dari kampung halamannya berhak menerima zakat karena mereka terogolong *ibnu sabil*. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa konflik rohingnya mengakibatkan rumah hangus dibakar dan ribuan orang mengungsi. Kondisi tersebut menggerakkan bagi lembaga filantropi Islam, lembaga kemanusiaan dan lembaga zakat di Indonesia seperti BAZNAS dan beberapa Lembaga Amil Zakat⁵.

Indonesia merupakan negara yang memiliki umat islam sekitar 87,21% tentunya potensi zakat di Indonesia tidak sedikit apabila dilaksanakan. Indonesia juga memiliki peraturan perundang-undangan tentang Pengelolaan Zakat, yakni Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, sebagai amanemen dari Undang-Undang

⁴ Ali Nurdin, “Transformasi Dompok huafa dari Lembaga Amil Zakat menjadi Lembaga Sosial-Kemanusiaan”, (Banten: Al-Turas Vol. XIX No.2, Juli 2013), hlm.362-363.

⁵ M. Fuad Nasar, *Capita Selecta Zakat esei-esei Aksi Kolektif Melawan Kemiskinan*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), hlm. 140-141.

terdahulu yakni UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Tujuan penting dari zakat yaitu untuk mempersempit ketimpangan ekonomi. Dengan adanya zakat, dapat menghambat terjadinya kesenjangan sosial dalam masyarakat, dan sebaliknya zakat juga mendorong pertumbuhan investasi dan menggugah etos kerja.⁶

Dalam kutipan pidato ketua Pansus RUU Pengelolaan Zakat Radityo Gambiro pada rapat paripurnanya yang dipimpin Wakil Ketua DPR-RI Priyo Budi Santoso beliau menyampaikan konstitusi mengamanatkan bahwa fakir-miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara. Dalam menjalankan amanatnya dilakukan melalui pengelolaan zakat. Secara Ideologis, RUU menggambarkan upaya yang dilakukan oleh negara untuk kesejahteraan rakyat dengan Optimalisasi pengelolaan zakat. RUU tersebut diharapkan bias memutus mata rantai kemiskinan rakyat, terkhusus untuk mustahik yang berhak menerima zakat.⁷

Di Indonesia Potensi zakat di Indonesia menurut riset Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), FEM IPB dan Islamic Development Bank (IDB) mencapai angka sebesar Rp. 217 triliun atau 3,14% dari GDP (Gross Domestic Product) Indonesia. Akan tetapi, ketika dibandingkan dengan hasil penghimpunan zakat, angka riilnya masih sangat jauh dari harapan. Menurut Forum Zakat (FOZ) realisasi penghimpunan yang diperoleh oleh OPZ formal pada tahun 2009 sebanyak 1,12 Triliun sementara Tahun

⁶ Ahmad syafiq, "Zakat Ibadah Sosial untuk meningkatkan ketaqwaan dan kesejahteraan sosial", (Kudus: Jurnal Zakat dan Wakaf, Vol.2, No.2, Desember 2015), hlm. 382.

⁷ M. Fuad Nasar, *Capita Selecta Zakat esei-esei Aksi Kolektif Melawan Kemiskinan*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), hlm. 273-274.

2011 mencapai 1,8 Triliyun. Dari hal tersebut, adanya kesenjangan antara realisasi penghimpunan zakat dengan angka potensi zakat, jadi ada kesempatan untuk OPZ untuk meningkatkan penghimpunan dana zakat pada masa yang akan datang. Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) merupakan organisasi yang mempunyai peran dalam program pengentasan kemiskinan untuk membantu pemerintah.⁸

Salah satu faktor pengelolaan zakaat di Indonesia kurang optimal yaitu pada potensi zakat yang sangat besaar serta belum tergali secara maksimal. Potensi zakat yang sangat besar di Indonesia harus bisa dimaksimalkan untuk melakukan upaya pengentasan kemiskinan. Upaya dalam melakukan pengentasan kemiskinan yaitu dengan menyusun program kemanusiaan.⁹ Gerakan Koin Nu merupakan salah satu dari program kemanusiaan. Tujuan dari gerakan ini yaitu untuk mewujudkan kemandirian umat jadi Program-program NU bisa berjalan dengan baik dan kemandirian pun terbangun.¹⁰

Setiap tahun lembaga zakat wajib laporan atas dana yang telah terkumpul. Sehingga laporan tersebut bersifat terbuka dan masyarakat bisa membaca atas dana ZIS yang sudah terkumpul dan juga memenuhi kepercayaan pada Lembaga zakat. Zakat yaitu instrumen yang bisa dikatakan mampu mengatasi permasalahan ekonomi. Pesemasalah ekonomi

⁸ Yusman Syaukat, “Mendudukan Arah Transformasi Lembaga Amil Zakat (LAZ)”, (Bogor: Iqtishodia Jurnal Ekonomi Islam Republika, 2014), hlm.23.

⁹ Makhrus, “Pengelolaan Zakat Produktif dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Indonesia”, (purwokerto: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vol. 2, No. 1, April, 2019), hlm. 38.

¹⁰ Admin, Cerita Awal Mula Gerakan Koin NU, https://nucare.id/news/cerita_awal_mula_gerakan_koin_nu . Diakses pada 7 Mei 2020.

seperti pengangguran, kemiskinan, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi bisa teratasi apabila pengelolaan zakat dapat dimaksimalkan. Untuk menjadi kesejahteraan social bagi rakyat Indonesia dengan mudah, maka potensi zakat di Indonesia bisa dioptimalkan. Oleh sebab itu, peran umat muslim penting sekali dalam mewujudkan impian tersebut.¹¹

Manajemen zakat dalam peran Negara adalah bagian dari hubungan antara Agama dan Negara yang menggabungkan Negara dengan Agama. Paradigma Simbiotik pada hubungan negara dan agama memberikan hak atau kebolehan pengumpulan atau pemungutan zakat pada BAZNAS di Indonesia. Walaupun kedua hal tersebut tidak sama, akan tetapi dua hal tersebut bisa berkolaborasi dan saling melengkapi. Dalam memaksimalkan pengelolaan zakat tuntutan agama dalam menjalankan ibadah bisa terlaksana dengan baik khususnya dalam hubungannya menjaga harta sebagai tujuan syariat (*maqasid al-shari'ah*) dalam agama Islam. Oleh karena itu, peranan negara dalam ajaran Islam dijalankan sebagai bentuk aktualisasi syariah.¹²

Di Indonesia mempunyai 2 lembaga yang mempunyai tugas yang sama yaitu mengelola, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat yakni BAZ dan LAZ. BAZ merupakan suatu Lembaga Amil Zakat yang dibentuk oleh pemerintah atas usul Kemenag dan disetujui Presiden. Sedangkan LAZ adalah Lembaga amil zakat yang didirikan oleh masyarakat. LAZ

¹¹ Nurwati, "Zakat dan Upaya Mengentaskan Kemiskinan", (Magelang: Jurnal Studi Islam, Vol.14 No. 1 (2019)), hlm. 42.

¹² Suprima, "Regulasi Pengelolaan Zakat", (Jakarta: Jurnal Yuridis Vol. 6 No. 1, Juni 2019), hlm. 140-141.

merupakan lembaga pengelolaan zakat yang dibentuk oleh masyarakat serta dikelola masyarakat. LAZ bergerak pada bidang dakwah, pendidikan, sosial serta kemaslahatan Umat. LAZ dikukuhkan, dibina, dan dilindungi oleh Pemerintah. LAZ saat melaksanakan tugasnya, selalu memberikan laporannya kepada Pemerintah sesuai dengan tingkatannya.¹³

NU CARE LAZISNU yaitu *rebranding* dari Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). Sesuai dengan tujuan dari NU CARE LAZISNU berdiri untuk menolong umat maka NU CARE LAZISNU sebagai lembaga milik organisasi NU bertekad menjadi lembaga pengelolaan dan masyarakat (ZIS, CSR dan dana dana sosial lainnya) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk pemberdayaan umat. LAZISNU berdiri pada tahun 2004 (1425 Hijriyah) sebagai amanat dari Mukhtar Nahdlatul Ulama (NU) yang ke-31, di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Tahun 2005, LAZISNU telah diakui oleh dunia perbankan dan dikukuhkan oleh Surat Keputusan (SK) Menteri Agama No. 65/2005. Untuk meyakinkan tingkat kepercayaan masyarakat, NU CARE LAZISNU telah menerapkan sistem manajemen ISO 9001:2015, dengan komitmen MANTAP (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah, dan Profesional).¹⁴

LAZISNU Comal adalah lembaga amil zakat yang menjadi naungan organisasi Masyarakat yakni Nahdlatul Ulama yang mempunyai tugas

¹³ Abdul Ghofur, *Tiga Kunci Fundraising Sukses Membangun Lembaga Nirlaba*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm. 32.

¹⁴ Oni Sahroni, *Fikih Zakat Kontemporer*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), hlm.317-318.

untuk mengelola dana zakat serta mendistribusikannya melalui program program yang sudah dirancang.¹⁵ Penyaluran Zakat, Infaq dan Shodaqoh melalui 4 Pilar Program NU CARE-LAZISNU. Salah satu programnya yaitu program Infaq Unggulan atau Gerakan Koin NU. Pada tahun 2018 dana yang masuk melalui Gerakan Koin NU kurang lebih 250 juta dan pada tahun 2019 kurang lebih 302 juta. Dana tersebut digunakan untuk melaksanakan program program yang telah dirancang salah satunya program kemanusiaan.

Program Infaq Unggulan atau Gerakan Koin NU yang dikelola merupakan program kemanusiaan yang sangat diminati masyarakat. Akan tetapi status petugas lapangan di ranting/desa, turut menambah permasalahan dalam pengelolaan zakat kurang maksimal di LAZISNU Comal. Sehingga pengunduhan dana zakat dari koin NU di ranting/desa kurang maksimal dan menyebabkan pendapatan menurun.¹⁶ Selain itu, kurangnya pengurus yang stand by di kantor juga menjadi kendalanya akhirnya terjadi kesulitan saat membagi waktu untuk mengambil zakat dari rumah ke rumah. Maka dari itu LAZISNU Comal memiliki cara agar program Kemanusiaan dapat berjalan secara optimal. Tentu saja dalam mengoptimalkan pengelolaan zakat program kemanusiaan tersebut menemui beberapa faktor baik pendukung maupun penghambat. Hal

¹⁵ Ubed Zubaidi, NU CARE Lazisnu Comal Pemalang, <http://www.nucarelazisnu.nucomal.or.id>. (Diakses pada tanggal 24 April 2020).

¹⁶ Acmad Zaenuri, Wakil Sekretaris Lazisnu Comal, Wawancara Pribadi, Di Kantor Lazisnu Comal, 22 April 2020.

tersebut yang membuat peneliti untuk meneliti tentang Optimalisasi Zakat dalam Program Kemanusiaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Optimalisasi zakat dalam program kemanusiaan di LAZISNU Comal?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat optimalisasi zakat dalam program kemanusiaan di LAZISNU Comal?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Optimalisasi zakat dalam program Kemanusiaan di LAZISNU Comal.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Optimalisasi Zakat dalam program kemanusiaan LAZISNU Comal.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan mengenai Optimalisasi Zakat LAZISNU dalam Program Kemanusiaan di Kecamatan Comal
2. Secara akademik dapat memperkaya kajian tentang zakat cara memberikan sumbangsih pemikiran dan literatur kepustakaan mengenai sistem pengelolaan zakat.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Optimalisasi Zakat

Menurut KBBI Optimalisasi berasal dari kata optimal yang artinya terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan. Jadi optimalisasi yaitu suatu tindakan, proses, metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional.¹⁷

b. Zakat

Zakat secara bahasa berarti berkah, tumbuh, suci, baik, dan bersihnya sesuatu. Sedangkan zakat secara syara' yaitu hitungan tertentu dari harta dan sejenisnya di mana syara' mewajibkan untuk mengeluarkannya kepada orang-orang fakir dan yang lainnya dengan syarat-syarat khusus. (Al-Mu'jam Al-Wasith-396).¹⁸ Zakat adalah istilah Al-Qur'an yang menandakan kewajiban khusus memberikan sebagian kekayaan individu dan harta untuk amal. Secara harfiah zakat berasal dari akar kata dalam bahasa Arab yang berarti "Memurnikan" dan "Menumbuhkan".¹⁹

¹⁷ Lembaga Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm 800.

¹⁸ Gus Arifin, *Zakat, Infak, Sedekah* (Tangerang Selatan: quanta, 2013), hlm. 3

¹⁹ Nurul Huda, *Zakat Perspektif Mikro-Makro: Pendekatan Riset*, (Jakarta: Kencana 2015), hlm. 1.

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Tujuan pengelolaan zakat yaitu untuk meningkatkan pelayanan dalam menunaikan zakat bagi masyarakat, mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, serta meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat.²⁰ Optimalisasi pengelolaan zakat yakni pendistribusian zakat melalui 8 asnaf, pemerataan, keadilan dan kewilayahan, pendayagunaan (konsumtif dan produktif).²¹ optimalisasi zakat di LAZISNU Comal juga bisa diartikan pendistribusian zakat, infaq, dan shadaqah yang memperhatikan 8 asnaf.

c. Program Kemanusiaan

Kata kemanusiaan yang termuat dalam KBBI, kata Kemanusiaan yaitu ilmu tentang hasil pikiran manusia serta hubungan antar manusia, terutama yang tercantum dalam kesusatraan dan yang diekspresikan oleh kesenian.²² Program kemanusiaan merupakan program unggulan dalam sebuah lembaga zakat. Program kemanusiaan yaitu program unggulan dalam sebuah lembaga zakat. Program kemanusiaan sangat berkaitan dengan kebencanaan, dimana saat itu banyak yang membutuhkan

²⁰ A. Rio Makkulau Wahyu, *Sistem Pengelolaan Zakat pada BAZNAS*, hlm. 108.

²¹ Erma Novitasari, "Analisis Transparansi, Optimalisasi Pengelolaan Zakat dan Efisiensi terhadap Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Kabupaten Ponorogo", (Ponorogo: Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 1, No. 1, 2018), hlm. 5.

²² Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Kbbi.web.id, <https://kbbi.web.id/kemanusiaan>. (Diakses pada tanggal 28 April 2020).

bantuannya melalui program tersebut. Seperti karena gempa bumi, tsunami, gunung meletus, kekeringan, angin topan, banjir, dan sebagainya. Dalam penyalurannya program ini bisa memberikan bantuan secara langsung, maupun dengan membantu pemulihan para korban dari trauma bencana tersebut.²³

2. Analisis Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan dari hasil penelusuran pustaka yang sudah dilakukan, peneliti mengemukakan referensi yang memiliki kedekatan topik dan ada kaitannya dengan judul yang akan peneliti angkat:

- a. *Pertama*, “Optimalisasi Zakat dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera” (Studi pada Masyarakat Binaan LAZIS Wahdah di Kota Makassar).²⁴ Dalam Skripsi ini menjelaskan tentang pengoptimalisasian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pra sejahtera binaan LAZIS Wahdah di Kota Makassar. Pengelolaan dan pemberdayaan zakat LAZIS Wahdah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan bagian dari Optimalisasi LAZIS Wahdah. Dalam penelitian ini dengan memberikan bantuan program kemandirian telah berjalan sangat baik. Namun, optimalisasi zakat belum optimal dalam mensejahterakan masyarakat. Hal itu disebabkan, LAZIS Wahdah memberikan modal

²³ Hilman Latief, “*Islam dan Urusan Kemanusiaan*”, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2015), hlm 325.

²⁴ Muh.Shadio Danil, “*Optimalisasi Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera*”, (Makasar: UIN Alauddin, 2018), hlm. 1.

tambannya. Tetapi masyarakat binaan LAZIS Wahdah bersyukur atas bantuan tersebut.

b. *Kedua*, “Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infaq dan Sedekah di LAZIS NU kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”.²⁵ Dalam skripsi ini dilatarbelakangi dengan adanya peengelolaan, pendistribusian dan mendayagunaan harta ZIS secara produktif, tidak sama seperti pada umumnya yang menyalurkan ZIS secara konsumtif.

c. *Ketiga*, “Optimalisasi Strategi Pengelolaan Zakat sebagai sarana mencapai Kesejahteraan Masyarakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kab. Maros”.²⁶ Dalam skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian Field Research deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini sumber data ini bersumber dari bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder. Tiga faktor yang mempengaruhi Efektifitas pendistribusian di kab. Maros yakni potensi zakat yang dimiliki masyarakat, jumlah potensi dana zakat yang terserap oleh BAZNAS Kabupaten Maros dan keberhasilan dari distribusi tersebut. Akan tetapi ketidakberhasilan dalam pengumpulan zakat, dan pendayagunaan zkaat yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat.

²⁵ Nana Permana, “*Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infaq dan Sedekah di LAZIS NU kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*”, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2014), hlm. 1

²⁶ Nur Atika, “*Optimalisasi Strategi Pengelolaan Zakat sebagai sarana mencapai Kesejahteraan Masyarakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kab. Maros*”, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017), hlm. 1

- d. *Keempat*, “Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq melalui Program Usaha Ternak Kambing di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto”.²⁷ Dalam skripsi ini menunjukkan bahwa pendayagunaan ZIS menggunakan system distribusi produktif tradisional yaitu melalui pengguliran kambing menggunakan dana bergulir dan juga dari keuntungan tahun-tahun sebelumnya.
- e. *Kelima*, “Optimalisasi Pengelolaan Zakat Pada BAZNAS terhadap pemberdayaan masyarakat di Kota parepare”.²⁸ Dalam skripsi ini menunjukkan bahwa Optimalisasi pengelolaan zakat pada BAZNAS terhadap pemberdayaan masyarakat di kota Parepare menunjukkan pengelolaannya dianggap optimal.
- f. *Keenam*, “*Optimalisasi pengelolaan zakat, Infak/sedekah terhadap proses kemandirian masyarakat* ”(studi pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Kota Pekanbaru).²⁹ dalam skripsi ini memperlihatkan bahwa Lembaga Amil Zakat Sswadaya Ummah telah mampu menjadi lembaga swadaya masyarakat yang dapat memberikan manfaat kepada para dhuafa yang membutuhkan,

²⁷ Ngundi Rahayu, “*Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam pemberdayaan ekonomi Mustahiq melalui program usaha ternak kambing di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto*”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto,2017), hlm. 1.

²⁸ Rifdaningsi, “*Optimalisasi Pengelolaan Zakat Pada BAZNAS terhadap pemberdayaan masyarakat di Kota parepare*”, (parepare: IAIN Parepare, 2020), hlm. 1.

²⁹ Agus Setiawati, “*Optimalisasi pengelolaan zakat, Infak/sedekah terhadap proses kemandirian masyarakat* ”(studi pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Kota Pekanbaru), (Pekanbaru: FISIP Universitas Riau), hlm. 1.

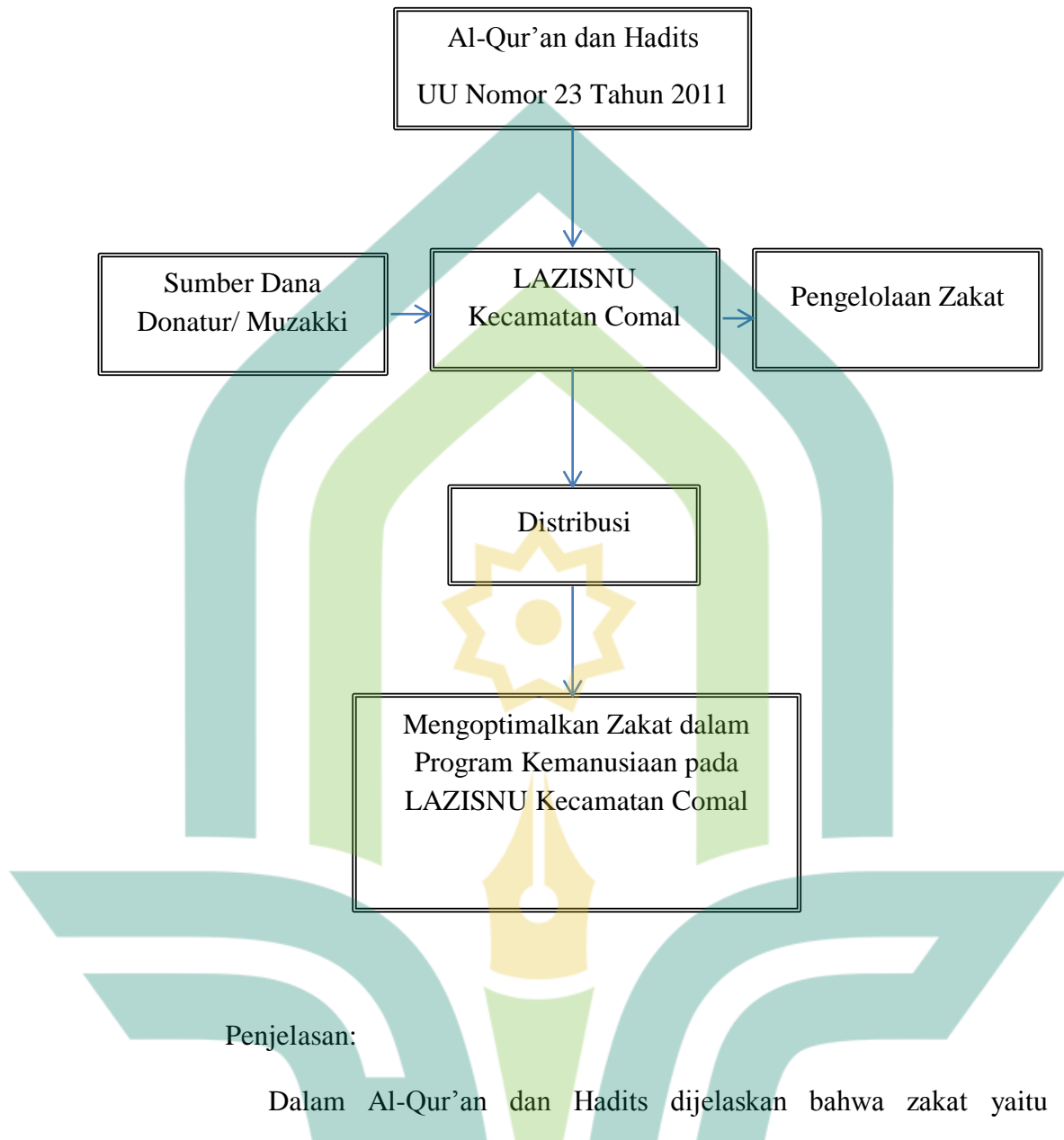
namun terkhusus pada bidang ekonomi LAZ Swadaya Ummah masih belum optimal dalam upaya memandirikan para dhuafa.

g. *Ketujuh, “Manajemen Program NU Preneur di LAZISNU Banyumas”*.³⁰ Dalam skripsi ini enunjukkan bahwa manajemen program NU Preneur di LAZISNU Banyumas berjalan baik setiap tahun selalu menambah mutra binanya. Dengan menerapkan system manajemen POAC yaitu *planning* (perencanaan), *Oraganizing*, *Actuating*, *Controlling*.



³⁰ Muhammad Aenul Yaqin, “*Manajemen Program NU Preneur di LAZISNU Banyumas*”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto,2019), hlm. 1.

3. Kerangka berfikir



Penjelasan:

Dalam Al-Qur'an dan Hadits dijelaskan bahwa zakat yaitu keharusan untuk umat islam yang sudah ditegaskan oleh Allah SWT. Perintah mengeluarkan zakat yaitu cara Allah untuk membangun keseimbangan sosial, sebagai tindakan kemanusiaan, dan tindakan teologis. Selain itu, zakat juga diatur dalam peraturan perundangan

yakni Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan zakat. Yang menjelaskan bahwa pengelolaan zakat merupakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.

Kerangka berfikir tersebut yaitu sarana untuk mencapai hasil akhir dai penelitian ini supaya dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang keberhasilan pengelolaan zakat yang dilakukan pada LAZISNU Comal. LAZISNU Comal dalam pengelolaan zakatnya dari para Muzakki. Setelah itu dalam proses penyalurannya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dengan mengoptimalkan program Kemanusiaan dalam LAZISNU Comal.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan penekanan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori digunakan supaya fokus penelitian sesuai hasil dilapangan. Landasan teori juga bermanfaat memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.³¹

³¹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 6.

Adapun lokasi Penelitian yaitu berada pada LAZISNU Kecamatan Comal. Beralamat di Sekretariat Gedung MWC NU 05 Comal Jl. Jend. A. Yani, Gg. Kenanga II, No. 247, Purwoharjo, Comal. Kantor Pelayanan di Jl. Jend. Achmad Yani No. 7 Comal-Pemalang Provinsi Jawa Tengah 52363.

2. Sumber Data

a. Sumber data Primer

Sumber data Primer yaitu data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang dilafalkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.³² Yang dalam hal ini adalah pengelola LAZISNU Comal.

b. Sumber data sekunder

Sumber data Sekunder adalah sumber yang dilakukan tidak langsung dalam memberikan data kepada pengumpul data. Contohnya melalui orang lain ataupun melalui dokumen dan sumber resmi yang lain.³³

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

³² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif quantitative research approach*, (Sleman: CV Budi Utama, 2018), hlm. 139.

³³ Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm. 75.

Observasi adalah teknik yang mengharuskan peneliti terjun di lapangan untuk melihat yang berhubungan dengan ruang, tempat, waktu, pelaku kegiatan, peristiwa, tujuan dan perasaan.³⁴

b. Wawancara

Wawancara (*Interview*) yaitu kejadian ataupun salah satu interaksi antara pewawancara (*Interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi tatap muka. Wawancara juga bisa disebut interaksi secara langsung atau tatap muka secara langsung antara pewawancara dengan narasumber, yang mana pewawancara menanyakan secara langsung tentang suatu objek yang diteliti dan sudah dirancang sebelumnya.³⁵

Wawancara ini digunakan peneliti untuk teknik pengumpulan data pada penelitian yang digunakan untuk menemukan permasalahan yang diteliti dengan cara penelitian langsung, dilakukan dengan pihak-pihak pengelola LAZISNU Comal sebagai objek wawancara.

c. Dokumen

Dokumen yaitu suatu catatan atau karya seseorang yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa peristiwa kejadian yang berkaitan dengan focus penelitian yaitu sumber yang penting dalam penelitian kualitatif. Bentuk dokumen berupa teks tertulis, artefacts,

³⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 104.

³⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 372.

gambar maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita.³⁶ Jadi dokumen dalam penelitian ini sebagai pelengkap data yang diperoleh dari sumbernya.

4. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan model analisis data Mules and Huberman, dengan tiga langkah, yaitu:

a. Reduksi data

Pada saat melakukan penelitian, kita akan memperoleh data dengan jumlah yang banyak. Untuk itu maa perlu dilakukan reduksi data, yaitu memilah data-data yang pokok. Maka data yang telah direduksi tersebut akan menjadi lebih jelas sesuai dengan tema penelitian sehingga akan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Dalam mengumpulkan data peneliti memperolehnya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi di LAZISNU Kecamatan Comal kemudian data-data yang diperoleh tersebut akan dipilih data-data pokoknya sesuai dengan tema penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk grafik, table, bagan, *pie chard*, pictogram, dan sejenisnya. Penyajian data berguna untuk

³⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 391.

memahami permasalahan yang sebenarnya terjadi dalam tema penelitian. Berdasarkan pemahaman tersebut maka peneliti dapat merencanakan kerja selanjutnya. penyajian data juga dapat disajikan dengan teks naratif.

c. Penulisan kesimpulan

Langkaah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh tergantung pada saat peneliti melakukan penelitian. Apabila belum ditemukan bukti-bukti yang kuat, maka kesimpulan tersebut masih bersifat sementara. Namun apabila pada saat dilapangan peneliti telah menemukan bukti-bukti yang kuat, maka kesimpulan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah dan mungkin saja tidak bias. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang tidak ada pada penelitian terdahulu.³⁷

5. Sistematika Penulisan

Pada Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan

Pada Bab II sebagai kajian teori yang menjelaskan tentang definisi zakat, optimalisasi zakat, program kemanusiaan di LAZISNU Comal.

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 92-95.

Pada Bab III penulis membahas tentang hasil penelitian yang meliputi: Optimalisasi Zakat dalam Program Kemanusiaan pada LAZISNU Comal. Gambaran umum lokasi penelitian, Visi misi LAZISNU Comal, Kantor LAZISNU Comal, Program dari LAZISNU Comal.

Pada Bab IV penulis membahas tentang analisis dari penelitian yaitu Optimalisasi Zakat dalam program kemanusiaan pada LAZISNU Comal dan Faktor pendukung dan faktor penghambat pada LAZISNU Comal.

Pada Bab V merupakan uraian yang membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai Optimalisasi Zakat dalam Program Kemanusiaan Pada LAZISNU Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Optimalisasi zakat dalam program Kemanusiaan pada LAZISNU Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang. LAZISNU Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang mempunyai cara agar program Kemanusiaannya dapat berjalan secara Optimal yaitu dengan:

a. Layanan penjemputan zakat

Layanan penjemputan zakat ini merupakan salah satu cara pengumpulan zakat yang dilakukan oleh LAZISNU Comal.

b. Sosialisasi kepada para Muzaki

Sosialisasi kepada para muzaki juga salah satu cara pengumpulan zakat yaitu dengan mengajak masyarakat untuk memunaikan zakatnya ke LAZISNU Comal serta menjelaskan tentang pentingnya berzakat.

c. Transparan dan akuntabel

Pengelolaan zakat di LAZISNU Comal dilakukan secara transparan dan akuntabel. Hal itu dilakukan untuk meyakinkan para calon muzakinya saat menyalurkan zakatnya di LAZISNU Comal.

- d. Melayani masyarakat dalam kebutuhan kesehatan masyarakat kurang mampu

Salah satu penyaluran zakat pada program kesehatan

- e. Mengatasi ekonomi masyarakat

Salah satu penyaluran zakat pada program ekonomi.

- f. Membantu pendidikan siswa-siswi yang kurang mampu/berprestasi.

Salah satu penyaluran zakat pada program pendidikan.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Optimalisasi Zakat dalam program kemanusiaan LAZISNU Kecamatan Comal Kabupaten Pematang. Dalam mengoptimalkan zakat dalam program kemanusiaan ini tentunya menemukan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambatnya yakni:

Faktor pendukung di LAZISNU Comal yaitu: Sistem Laporan Keuangan yang Transparan dan Akuntabel, Mengutamakan kinerja yang baik, Tepat waktu dan tepat sasaran, dan Fasilitas

Faktor penghambat di LAZISNU Comal yaitu: Petugas lapangan di ranting/desa, Kurangnya pemahaman masyarakat tentang zakat maal, dan Kurangnya sumber daya manusia.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa saran yang akan peneliti berikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang akan datang.

1. Bagi LAZISNU Kecamatan Comal dalam menjalankan perannya sebagai LAZ harus memprioritaskan perannya sebagai amil agar pengelolaan di LAZISNU Comal tetap optimal.
2. Bagi Muzaki, muzaki yang akan memberikan dana ZIS dapat disalurkan melalui LAZISNU Comal baik secara langsung ke kantor maupun melalui rekening Bank LAZISNU Comal.
3. Bagi Mustahiq, diharapkan dapat mempergunakan bantuan yang diterima dari LAZISNU Comal dengan amanah, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya.
4. Bagi pembaca, penulis berharap skripsi ini dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca dalam melakukan penelitian dikemudian hari.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur atas nikmat dari Allah SWT yang diberikan oleh peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini telah dirancang oleh peneliti dan berharap mampu memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang zakat, infaq, dan shodaqah.

Peneliti menyadari atas kekurangan dan kekhilafan dalam skripsi ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat peneliti ahapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan bagi peneliti pada khususnya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Utsman, Syaikh Muhammad Shalih. *“Ensiklopedi Zakat”*. Pustaka As-Sunnah.
- Arifin, Gus. 2013. *“Zakat, Infak, Sedekah”*. Tangerang Selatan: Quanta.
- Atika, Nur Atika. 2017. *“Optimalisasi Strategi Pengelolaan Zakat sebagai sarana mencapai Kesejahteraan Masyarakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kab. Maros”*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Danil, Muh.Shadio. 2018. *“Optimalisasi Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera”*. Makasar: UIN Alauddin.
- Ghofur, Abdul. 2018. *“Tiga Kunci Fundraising sukses membangun Lembaga Nirlaba”*. Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama.
- Huda, Nurul. 2015. *“Zakat Perspektif Mikro-Makro” : Pendekatan Riset*. Jakarta: Kencana.
- Jurdi, Syarifuddin. 2013. *“Sosiologi Nusantara memahami Sosialogi Integralistik”*. Jakarta: Kencana.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1994. Jakarta: Balai Pustaka.
- Latief, Hilman. 2015. *“Islam dan Urusan Kemanusiaan”*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Makhrus. 2019. *“Pengelolaan Zakat Produktif dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Indonesia”*. Purwokerto: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Volume 2, Nomor.
- Mamik. 2015. *“Metodologi Kualitatif”*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Nasar, M. Fuad. 2018. *“Capita Selecta Zakat esei-esei Aksi Kolektif Melawan Kemiskinan”*. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Novitasari, Erma. 2018. *“Analisis Transparansi, Optimalisasi Pengelolaaan Zakat dan Efisiensi terhadap Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Kabupaten Ponorogo”*, Ponorogo: Jurnal Manajemen dan Bisnis vol. 1, No. 1.
- Nurdin, Ali. 2013. *“Transformasi Dompot Dhuafa dari Lembaga Amil Zakat menjadi Lembaga Sosial-Kemanusiaan”*. Al-Turas Vol. XIX No.2.
- Nurwati. 2019. *“Zakat dan Upaya Mengentaskan Kemiskinan”*. Magelang: Jurnal Studi Islam, vol. 14 No. 1.

- Permana, Nana Permana. 2014. *“Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infaq dan Sedekah di LAZIS NU Kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Rukajat, Ajat. 2018. *“Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach”*. Sleman: CV Budi Utama.
- Rukin. 2019. *“Metodologi Penelitian Kuliitatif”*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cedekia Indonesia.
- Sahroni, Oni. 2018. *“Fikih zakat kontemporer”*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suprima. 2019. *“Regulasi Pengelolaan Zakat”*. Jakarta: Jurnal Yuridis Vol. 6 No. 1.
- Syafiq, Ahmad. 2015. *“Zakat Ibadah Sosial untuk meningkatkan ketaqwaan dan kesejahteraan Sosial”*. Jurnal Zakat dan Wakaf, Vol. 2, No. 2.
- Syaukat, Yusman. 2014. *“Mendudukan Arah Transformasi Lembaga Amil Zakat (LAZ)”*. Bogor: Iqtishodia Jurnal Ekonomi Islam Republika.
- Token, Ile Ratu. 2016. *“Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendiidkan Bermutu”*. Jakarta: PT Grasindo.
- Utomo, Setiawan Budi. 2009. *“Metode Praktis Penetapan Nisab Zakat”*. Bandung: PT: Mizan Pustaka.
- Wahyu, A. Rio Makkulau. 2019. *“Sistem Pengelolaan Zakat pada BAZNAS”*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Yusuf, Muri A. 2017. *“Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan”*. Jakarta: Kencana.
- Zaenuri Achmad, Wakil Sekretaris Lazisnu Comal, pada hari rabu 22 April 2020 pukul 10.00 wib.
- Kbbi.web.id, <https://kbbi.web.id/kemanusiaan>, diakses pada 28 April 2020.
- <http://www.nucarelazisnu.nucomal.or.id>. Diakses pada tanggal 24 April 2020.
- https://nucare.id/news/cerita_awal_mula_gerakan_koin_nu . Diakses pada 7 Mei 2020.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Umi Nurul Hikmah
NIM : 3617028
Fakultas/Jurusan : FUAD/ Manajemen Dakwah

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**“OPTIMALISASI ZAKAT DALAM PROGRAM KEMANUSIAAN PADA LAZISNU
KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG”**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Oktober 2021



Umi Nurul Hikmah
NIM. 3617028

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.